

Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mempengaruhi Perilaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah

Optimization of Aqidah Akhlak Learning in Influencing Student Behavior in Madrasah Aliyah

Muhammad Chairullah Tamiran^{1*}, Apriliyanus Pratama Rakhmadi², Anugrah lestari³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

^{1*} chairullahmuh@gmail.com, ² aprilianuspratama@gmail.com, ³ anugrahlestari@iaingorontalo.ac.id

Alamat: G3V8+5VJ, Jl. Gelatik, Heledulaa, Kec. Kota Tim., Kota Gorontalo, Gorontalo 96135

Korespondensi penulis: chairullahmuh@gmail.com

Article History:

Received: November 20, 2024;

Revised: Desember 04, 2024;

Accepted: Desember 18, 2024;

Published: Desember 20, 2024;

Keywords: Moral Aqidah

Learning, Student Behavior, MAN 1 Gorontalo

Abstract: This research examines the influence of learning moral beliefs on student behavior at MAN 1 Gorontalo Regency. Due to the increase in juvenile delinquency due to changes in social norms. So this research wants to identify the extent to which learning aqidah morals contributes to student behavior. The research used a quantitative approach with a sample of 83 students taken using the Slovin method. Data was collected through a questionnaire which was tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using descriptive statistics and simple linear regression. The results of the research show that the calculated F value is 0.997, which is smaller than the F table of 3.96 and the significance level is 0.321 which is above 0.05, that there is no influence of learning moral beliefs on student behavior. External factors such as family environment, peers and the media are more influential in shaping their behavior.

Abstrak

Pengabdian ini mengkaji pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Dikarenakan meningkatnya kenakalan remaja akibat perubahan norma sosial. Maka pengabdian ini ingin mengidentifikasi sejauh mana pembelajaran aqidah akhlak berkontribusi terhadap perilaku peserta didik. Pengabdian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 83 peserta didik yang diambil menggunakan metode Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil pengabdian menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,997 lebih kecil daripada F tabel 3,96 dan tingkat signifikansi sebesar 0,321 yang berada di atas 0,05, bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media lebih berpengaruh dalam membentuk perilaku mereka.

Kata kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak, Perilaku Peserta Didik, MAN 1 Kabupaten Gorontalo

1. PENDAHULUAN

Pendidikan aqidah akhlak adalah faktor krusial dalam membentuk perilaku anak. Aqidah, yang merupakan keyakinan terhadap Tuhan, dan akhlak, yang berkaitan dengan moral, saling melengkapi dan berkontribusi pada perkembangan personal (Yuniarweti, 2023). Saat ini, fenomena kenakalan anak remaja seperti konsumsi minuman keras, perundungan, aksi tawuran, dan perlakuan menyimpang lainnya semakin meningkat (Ranos & Yahya, 2024).

Remaja sering kali mengikuti perilaku teman-teman mereka yang negatif karena tekanan untuk tampil keren dan takut dianggap tidak gaul. Situasi ini dipicu oleh pergeseran nilai-nilai norma kesusilaan dan kesopanan, serta dampak buruk dari media sosial (Zimbalist et al., 2024).

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peranan yang krusial dalam konteks pendidikan kontemporer. Setiap perkataan dan tindakan individu seharusnya berlandaskan pemahaman yang mendalam mengenai Aqidah Akhlak (Jannah, 2020). Oleh karena itu, pengajaran Aqidah Akhlak perlu dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi berbagai situasi dan perspektif terkait akhlak (Hanifah N. & aIsfihani, 2023). Proses pembelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan langkah fundamental dalam mengubah perilaku peserta didik, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, seperti peran orang tua, guru, dan teman-teman di lingkungan sekitar (Zaki & Mahfuzh, 2024).

Beberapa penelitian (Apriansyah Ritonga, 2019) mengemukakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di MA Al imaroh. Begitupun (zuliani, 2021) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Teluk Kabung Kecamatan Gaung dan juga (Siska Fitri Yanti, 2017) menyatakan Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika siswa di MA Kampar Timur. Namun, spesifikasi pengabdian tersebut hanya berpusat di pulau jawa dan sumatera, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian di pulau sulawesi, khususnya di madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode pendidikan di sekolah dengan penyuluhan yang bertujuan mempengaruhi perilaku peserta didik di sekolah. Lokasi pengabdian dilaksanakan di sekolah MAN 1 Kab. Gorontalo dengan jumlah peserta didik sebanyak 83 peserta didik. Hasil kegiatan pengabdian di analisis dengan metode kuantitatif untuk melihat besaran pengaruh kegiatan terhadap perilaku peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan survei atau melakukan penyebaran angket, sebelum penyebaran angket di lakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, untuk melihat seberapa valid dan reliablenya instrumen yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik analisis regresi linier sederhana

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen dapat dianggap sebagai alat yang akurat atau valid benar sebagai alat ukur untuk variabel pengabdian. Dalam studi ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, atau 0,05, dengan jumlah sampel sebanyak 23 responden. Instrumen dianggap Validitas terpenuhi jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X

No. Item	r tabel	r hitung	Ket.	No. item	r tabel	r hitung	Ket.
1	0,413	0,500	Valid	7	0,413	0,552	Valid
2	0,413	0,512	Valid	8	0,413	0,726	Valid
3	0,413	0,869	Valid	9	0,413	0,800	Valid
4	0,413	0,864	Valid	10	0,413	0,700	Valid
5	0,413	0,864	Valid	11	0,413	0,814	Valid
6	0,413	0,554	Valid	12	0,413	0,798	Valid

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas, diperoleh uji validitas pada pembelajaran aqidah akhlak (variabel X) memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada r tabel (0,413) pada taraf signifikan 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item dalam instrumen ini dikatakan valid dan dapat memberikan kontribusi sebagai instrumen data.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r tabel	r hitung	Ket.	No. item	r tabel	r hitung	Ket.
1	0,413	0,775	Valid	7	0,413	0,548	Valid
2	0,413	0,772	Valid	8	0,413	0,779	Valid
3	0,413	0,526	Valid	9	0,413	0,709	Valid
4	0,413	0,860	Valid	10	0,413	0,715	Valid
5	0,413	0,535	Valid	11	0,413	0,816	Valid
6	0,413	0,708	Valid	12	0,413	0,798	Valid

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas, diperoleh uji validitas pada perilaku peserta didik (variabel Y) menunjukkan bahwa semua item pada variabel Y memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada r tabel (0,413) pada taraf signifikan 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item dalam instrumen ini dikatakan valid dan dapat memberikan kontribusi dalam menjawab rumusan masalah pengabdian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dijelaskan sebagai alat untuk menilai kuesioner yang menunjukkan indikator perubahan atau konstruk. Sebuah kuesioner dapat dianggap reliabel apabila reaksi individu terhadap pernyataan tersebut tetap tidak berubah atau stabil sepanjang waktu. Keandalan tes mencakup sejauh mana tingkat konsistensi ini dipertahankan. Tingkat ketepatan,

ketekunan, dan daya prediksi adalah faktor-faktor yang menentukan reliabilitas suatu pengukuran. Jika suatu pengukuran menunjukkan reliabilitas tinggi, ini berarti bahwa data yang dihasilkannya dapat diandalkan. Standar minimum reliabilitas yang moderat adalah lebih besar dari 0,7.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach'h Alpha	Keterangan
Pembelajaran Aqidah akhlak	0.7	0,912	Reliabel
Perilaku peserta didik		0,958	Reliabel

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X adalah 0,912 dan variabel Y adalah 0,958, yang mana nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari batas minimal 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kedua variabel dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengabdian secara berulang dan data yang diperoleh akan selalu menghasilkan hasil yang konsisten.

Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas yakni dengan cara membandingkan probabilitas atau nilai signifikansi (Sig) dengan alpha 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka distribusi data normal. Namun jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka distribusi tidak normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel X dan Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,18112255
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,068
	Negative	-,093
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,75. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Data variabel (X) pembelajaran Pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku peserta didik (Y) berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu prasyarat untuk analisis selanjutnya.

Uji Linieritas

Pertimbangan langkah-langkah untuk membuat keputusan dalam Uji Linearitas adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas di atas 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier yang signifikan. Sebaliknya Jika nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang signifikan.

Tabel 5. Uji Linieritas Variabel X dan Variabel Y

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
perilaku peserta didik * pengaruh pembelajaran	Between Groups	(Combined)	772,896	15	51,526	1,059	,410
		Linearity	49,032	1	49,032	1,008	,319
		Deviation from Linearity	723,864	14	51,705	1,063	,406
	Within Groups		3260,092	67	48,658		
	Total		4032,988	82			

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas, nilai pada deviation from linearity menunjukkan signifikansi sebesar 0,406 yang berada di atas 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel pembelajaran aqidah akhlak (X) dengan variabel perilaku peserta didik (Y).

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi Linear Sederhana dapat mengacu pada perbandingan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikan di bawah 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di atas 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X dan Variabel Y

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49,032	1	49,032	,997	,321 ^b
	Residual	3983,956	81	49,185		
	Total	4032,988	82			
a. Dependent Variable: perilaku peserta didik						
b. Predictors: (Constant), pengaruh pembelajaran						

Berdasarkan hasil tabel 6 di atas, di ketahui nilai F hitung sebesar 0,997 dan sigifikansi sebesar 0,321. Karena nilai F hitung sebesar 0,997 lebih kecil daripada F tabel 3,96 dan tingkat signifikansi sebesar 0,321 yang berada di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap perilaku peserta didik (Y). Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut, kita dapat melihat tabel berikut.

Tabel 7. Nilai Korelasi Koefisien Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,110 ^a	,012	,000	7,013
a. Predictors: (Constant), pengaruh pembelajaran				

Berdasarkan hasil tabel 7 di atas, Nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,110 dari *output* tersebut diperoleh *koefisien* determinasi (R square) sebesar 0,012 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel (X) pembelajaran aqidah akhlak terhadap variabel (Y) perilaku peserta didik adalah sebesar 1,2 %. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap perilaku peserta didik (Y). Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap perilaku peserta didik (Y)

Tabel 8. Uji Hipotesis Variabel X dan Variabel Y

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93,467	7,572		12,345	,000
	pengaruh pembelajaran	,192	,192	,110	,998	,321
a. Dependent Variable: perilaku peserta didik						

Berdasarkan hasil tabel 8 di atas, di ketahui nilai t hitung sebesar 0,998 lebih kecil dari t tabel 1,99. Karena nilai t hitung sebesar 0,998 lebih kecil dari 1,99, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap perilaku peserta didik (Y).

Meskipun pengaruh pembelajaran aqidah akhlak tidak besar, perannya tetap penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Aqidah yang berkaitan dengan keyakinan agama dan akhlak yang mencakup budi pekerti yang saling mendukung dalam pendidikan karakter. Pengabdian ini menggambarkan bahwa faktor internal dalam pembelajaran aqidah akhlak perlu ditingkatkan, namun penting juga untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi sejauh mana pembelajaran aqidah akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

Salah satu faktor utamanya adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bagi peserta didik untuk belajar nilai-nilai agama dan akhlak. Apabila orang tua atau keluarga terdekat menerapkan ajaran aqidah akhlak dengan baik dan menjadi teladan, maka peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain keluarga, lingkungan sosial dan teman sebaya juga memainkan peran penting. Teman-teman yang memiliki perilaku positif dan mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat memperkuat ajaran aqidah akhlak.

Media dan teknologi juga menjadi faktor eksternal yang semakin berpengaruh dalam kehidupan peserta didik. Di era digital ini, peserta didik sering terpapar pada informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak yang diajarkan. Penggunaan media sosial dan internet bisa membawa pengaruh negatif, seperti informasi yang tidak sesuai dengan ajaran agama atau perilaku yang bertentangan dengan akhlak mulia.

Secara keseluruhan, faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, serta media dan teknologi, sangat mempengaruhi seberapa efektif pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk perilaku peserta didik. Agar hasil pembelajaran dapat diterapkan dengan maksimal, perlu ada sinergi antara faktor-faktor tersebut untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai agama dan akhlak.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Hasil pengabdian pada uji regresi linier sederhana diperoleh nilai F hitung sebesar 0,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,321 yang berada di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh

pembelajaran aqidah akhlak (X) terhadap perilaku peserta didik (Y).). Sementara untuk nilai koefisien regresi bahwa pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik hanya sebesar 1,2%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Pengujian validitas, reliabilitas, dan uji linieritas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel, serta data berdistribusi normal. Namun, analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media lebih berpengaruh dalam membentuk perilaku mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah Ritonga. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Xii Ma Al Imaroh Bekasi*.
- Hanifah N. & aIsfihani. (2023). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam sopan santun siswa SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Implementation of Aqidah Akhlak Education in Foming Good Manners For Students of SMK Muhammadiyah 4 Surakarta , Islamic Religious*. 5(2), 1008–1020.
- Jannah, M. (2020). *Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Ranos, E., & Yahya, M. (2024). *Hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja pada siswa di sekolah menengah pertama*. 6, 43–61.
- Siska Fitri Yanti. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*. *Jom Fisip*, 4(1), 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>
- Syafaah, F. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Religius dan Perilaku Sosial Siswa Kelas XI di MAN 3 Madiun*. *Pendidikan Agama Islam*, 1–118.
- Yuniarweti. (2023). *Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Anak*. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 03(1), 252.
- Zaki, M., & Mahfuzh, H. (2024). *Analisis Perubahan Karakter Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak*. 06(04), 20806–20815.
- Zimbalist, L. O., Hariyana, H., Nurhyani, R., & Wasliman, E. D. (2024). *Didik Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Cianjur Universitas Islam Nusantara , Indonesia Email : larasoctawazimbalist@uninus.ac.id Pendahuluan Sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini , Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi . Dari keenam dimensi tersebut*. 11(3), 1579–1598.
- Zuliani. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Teluk Kabung Kecamatan Gaung Oleh*.